

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PRAKTEK KUNJUNGAN KE PIKKRR DI KOTA SEMARANG

ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF TEENS WITH VISIT TO CITY SEMARANG
PIKKRR

Titik Kurniawati¹⁾ Asiyatun Martaningsih²⁾

¹⁾²⁾Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Email:abdi_husada@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang: Di Kota Semarang, tercatat jumlah remaja usia 10-19 tahun berjumlah 239.340 jiwa (16,15%), dengan data remaja putri berusia 10-19 tahun berjumlah 117.685 (49,17%) jiwa dari jumlah remaja putri keseluruhan (BPS, 2008). **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan praktek kunjungan ke PIKKRR di Kota Semarang **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. **Hasil:** Sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 28 (57,1%) responden dan pengetahuan kategori baik sebanyak 14 (28,6%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 7 (14,3%), **Sebagian** responden mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 28 (57,1%) responden dan sikap mendukung sebanyak 21 (42,9%), **Sebagian** responden yang berkunjung tidak aktif sebanyak 41 (83,7%) responden dan kunjungan kategori aktif sebanyak 8 (16,3%), **Sebagian** besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 28 (100%) responden, dengan rincian responden yang melakukan kunjungan tidak aktif ke PIK KRR sebesar 26 (92,9%) responden dan responden yang melakukan kunjungan aktif ke PIK KRR sebesar 2 (7,1%) responden, **Sebagian** besar responden dengan kategori sikap tidak mendukung sebesar 28 (100%) responden, dengan rincian responden tidak aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 27 (96,4%) responden dan dengan kategori aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 1 (3,6%) responden. Sedangkan kategori Sikap mendukung sebesar 21 (100%) dengan rincian responden dengan tidak aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 14 (66,7%) responden dan responden dengan aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 7 (33,3%). **Simpulan:** Ada hubungan Pengetahuan dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang (p value 0,004<0,05), Ada hubungan sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR (p value 0,005< 0,05).

Abstract

Background: In Semarang, the carrying amount of adolescents aged 10-19 amounted to 239 340 people (16.15%), with data on young women aged 10-19 amounted to 117 685 (49.17%) inhabitants of the overall number of young women (CBS, 2008). **Objective :** To determine the relationship of the level of knowledge and attitude of adolescents to practice visits to PIKKRR in Semarang **Methods :** The study used cross sectional design. **Results:** Most respondents have enough knowledge as much as 28 (57.1%) of respondents and knowledge of both categories by 14 (28.6%) of respondents and lack of knowledge as much as 7 (14.3%), majority of the respondents have an attitude does not support as many as 28 (57.1%) of respondents and attitudes support as many as 21 (42.9%), majority of the respondents who visited inactive were 41 (83.7%) of respondents, and visit as many active category 8 (16.3%), Most respondents with enough knowledge level of 28 (100%) of respondents, with the details of respondents who paid a visit to PIK KRR inactive for 26 (92.9%) of respondents and respondents who paid a visit to PIK KRR active by 2 (7.1%) of the respondents, Most respondents to the categories do not support the stance of 28 (100%) of respondents, with the details of the respondents do not actively been to PIK KRR by 27 (96.4%) respondents and by category of active visit to PIK KRR by 1 (3.6%) respondents. While the attitude category support by 21 (100%) with the details of inactive respondents with a visit to PIK KRR by 14 (66.7%) of respondents and respondents with active visit to PIK KRR by 7 (33.3%). **Conclusion :** The results means that Knowledge with Practice Visits to PIK KRR at Semarang City. (p value 0,004<0.05), meaning that there is a relationship Attitude with Practice Visits to PIKKRR) in Semarang City (p value = 0.005<0.05).

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi paku tumbuh, timbul ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilitas, dan terjadinya perubahan-perubahan psikologi dan kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal, tergantung pada potensi biologiknya (Soetjningsih,2007).

Di Indonesia jumlah remaja usia 10 – 19 tahun mencapai 30 % dari jumlah penduduk atau sekitar 65 juta jiwa (BKKBN , 2006). Dalam profil kesehatan Jawa Tengah berdasarkan susenas tahun 2008 jumlah penduduk Jawa Tengah sebanyak 32.626.390 jiwa , tercatat jumlah remaja usia 10 - 19 tahun adalah 5.842.389 jiwa (17,90 %) dengan jumlah remaja putri 2.794.412 jiwa (47,82 %) dari jumlah remaja keseluruhan . Di Kota Semarang , tercatat jumlah remaja usia 10-19 tahun berjumlah 239.340 jiwa (16,15%) ,dengan data remaja putri berusia 10-19 tahun berjumlah 117.685 (49,17%) jiwa dari jumlah remaja putri keseluruhan (BPS, 2008).

Remaja memang kelompok yang besar jumlahnya, rentan dan mempunyai resiko gangguan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu dibentuk Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di RW XIII Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang dengan nama PIK – KRR *EXCELLEND* yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedung Mundu Semarang. Dengan jumlah remaja usia 10 sampai 19 tahun sebanyak 95 orang pada tahun 2011.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2011 terhadap 10 remaja putri yang diwawancara diperoleh hasil 3 anak remaja berpengetahuan baik,

sedangkan 7 anak remaja berpengetahuan kurang dan sikap masing masing remaja 4 mendukung sedangkan 6 tidak mendukung .

Disamping itu peneliti pada bulan mei tahun 2015 juga melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Karangmalang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri yang berkunjung ke pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi diperoleh hasil rata-rata berpengetahuan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“ Analisis tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan praktek kunjungan ke PIKKR di Kota Semarang“

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dalam melakukan pengukuran variabel bebas (*independent variable*) yaitu “Pengetahuan remaja dan sikap tentang kesehatan reproduksi” maupun variabel terikat (*dependent variable*) yaitu “praktek kunjungan” diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Menurut jenis yang dipakai peneliti ini termasuk jenis penelitian korelasi yaitu peneliti yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoatmodjo, 2010).

Lingkup masalah yang akan diteliti adalah mengetahui pengetahuan, sikap dan praktek, lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah remaja. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Wilayah Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja adalah 95 orang. Sampel 49 remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang kesehatan Reproduksi dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berkunjung ke PIK KRR di Kota Semarang sebanyak 95 orang ibu. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 49 responden dengan tehnik sampling Insidental.

B. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data terhadap 49 responden sebagai sampel penelitian melalui pengukuran dan wawancara dengan responden, maka selanjutnya hasil pengolahan data disajikan dan dianalisa dalam uraian sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jml	%
Kurang	7	14,3
Cukup	28	57,1
Baik	14	28,6
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 28

(57,1%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kategori baik sebanyak 14 (28,6%) responden dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 7 (14,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian besar responden dengan pengetahuan yang termasuk kategori cukup sebanyak 28 (57,1%) responden, dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 14 (28,6%) responden dan pengetahuan dengan kurang sebanyak 7 (14,3%). Hal ini memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar telah memiliki pengetahuan cukup tentang praktek kunjungan ke PIK KRR.

Pengetahuan responden tentang PIK KRR yang cukup tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, dan informasi. Karena salah satu sumber pengetahuan yang dapat diperoleh lewat sekolah maupun lewat media informasi yang ada.

Hal ini didukung pendapat irmayati (2007), bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sosial ekonomi, kultur, pendidikan, pengalaman, media massa. bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sosial ekonomi, kultur, pendidikan, pengalaman, media massa. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Hal tersebut sangat penting

dalam pembentukan perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003). Seseorang dengan pengetahuan baik akan memiliki kecenderungan berperilaku yang positif, sedangkan seseorang dengan pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan berperilaku yang negative.

2. Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2

Sikap	Frekuensi Responden	
	Jml	%
Tidak mendukung	28	57,1
Mendukung	21	42,9
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 28 (57,1%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai Sikap kategori Mendukung sebanyak 21 (42,9%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian responden dengan sikap tidak mendukung sebanyak 28 (57,1%) responden, dibandingkan responden dengan kategori mendukung sebanyak 21 (42,9%) responden. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar tidak memiliki sikap mendukung terhadap kunjungan ke PIKKR karena responden sudah mempunyai beban tugas dari sekolah dan kegiatan extra kurikuler serta adanya persepsi bahwa datang ke PIK KRR bukan suatu keharusan.

Dengan sikap yang tidak mendukung tersebut berarti kurang merespon terhadap

stimulus. Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu ; pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional, hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2003) bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek.

3. Praktek kunjungan ke PIK KRR

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Praktek kunjungan ke PIK KRR dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Praktek kunjungan PIK KRR

Praktek Kunjungan PIK KRR	Jml	%
Tidak aktif	41	83,7
Aktif	8	16,3
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang berkunjung tidak aktif sebanyak 41 (83,7%) responden. sedangkan responden yang melakukan praktek kunjungan kategori aktif sebanyak 8 (16,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian besar responden dengan kategori tidak aktif berkunjung PIK KRR sebanyak 41 (83,7%) responden, dibandingkan responden dengan kategori aktif berkunjung ke PIK KRR sebanyak 8 (16,3%) responden Hal ini memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar kurang mengerti dan tidak memahami arti pentingnya kesehatan reproduksi.

Disamping itu ketidak aktifan berkunjung ke PIK KRR dipengaruhi beberapa faktor antara lain adalah ; Pendidikan, dukungan keluarga, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, transport dan tenaga pelaksanaan kegiatan (Depkes, 2003)

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Praktek kunjungan ke PIK KRR

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan Pengetahuan dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang. yang dilakukan terhadap 49 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 4
Pengetahuan dengan Praktek kunjungan ke PIK KRR

Pengetahuan	Praktek Kunjungan ke PIK KRR				Total	
	Tidak aktif		Aktif		N	%
	n	%	n	%		
Kurang	7	100	0	0	7	100
Cukup	26	92,9	2	7,1	28	100
Baik	8	57,1	6	42,9	14	100
Total	41	83,7	8	16,3	49	100

$Chi\ square = 10,308$ $df = 2$ $p\ value = 0,006$
 $Expected\ count\ 4 = 1,14\%$

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 28 (100%) responden, dengan rincian responden yang melakukan kunjungan tidak aktif ke PIK KRR sebesar 26 (92,9%) responden dan responden yang melakukan kunjungan aktif ke PIK KRR sebesar 2 (7,1%) responden .

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* terdapat hubungan Pengetahuan dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang. diperoleh *Chi*

Square = 10,308 dengan $p\ value = 0,006$. Nilai $p\ value = 0,006$ lebih kecil dari 0,05 ($p\ value = 0,006 < 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan Pengetahuan Remaja tentang kesehatan Reproduksi dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang. Namun demikian uji *chi square* tidak dapat digunakan karena masih ada 1,14% yang *expected countnya* kurang dari 5, maka dilakukan koreksi dengan melakukan penggabungan cell antara kategori pengetahuan Kurang dengan pengetahuan Cukup menjadi pengetahuan Kurang + Cukup sehingga diperoleh tabel baru 2 x 2. Kemudian dilakukan uji alternatif dengan menggunakan uji *fisher's exacted table*, maka diperoleh hasil signifikasi sebesar 0,004 dan uji *chi square* menjadi 10,099, karena $p\ value = 0,004$ lebih kecil dari 0,05, maka hipotesisnya adalah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang diterima.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang. Didapatkan *fisher's exacted* dengan $p\ value = 0,004$. Nilai $p\ value = 0,004$ lebih kecil dari 0,05 ($p\ value = 0,004 < 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang + cukup memiliki kecenderungan kurang atau cukup mengetahui manfaat berkunjung ke PIK KRR. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan mengetahui manfaat kunjungan ke PIK KRR. Hal ini terlihat pada hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 35 (100%) responden dan sebagian besar tidak aktif untuk berkunjung ke PIK KRR yaitu sebanyak 33 (94,3%) responden. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan responden cukup belum tentu aktif berkunjung PIK KRR semuanya berdasarkan pengalaman masa lalu pada saat berkunjung ke PIK KRR Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2003) bahwa Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan pada masa yang lalu. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar, dari pengalaman benar tersebut diperlukan berfikir kritis dan logis.

2. Hubungan Sikap dengan Praktek kunjungan ke PIK KRR

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang yang dilakukan terhadap 49 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 5
Sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR

Sikap	Praktek kunjungan ke PIK KRR				Total	
	Tidak aktif		Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Tidak mendukung	27	96,4	1	3,6	28	100
Mendukung	14	66,7	7	33,3	21	100
Total	41	83,7	8	16,3	49	100

$Chi\ square = 7,781$ $df = 1$ $p\ value = 0,005$

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori sikap tidak mendukung sebesar 28 (100%) responden, dengan perincian responden tidak aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 27 (96,4%) responden dan dengan kategori aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 1 (3,6%) responden. Sedangkan kategori Sikap mendukung sebesar 21 (100%) dengan perincian responden dengan tidak aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 14 (66,7%) responden dan responden dengan aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 7 (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* terdapat hubungan sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR diperoleh $Chi\ Square = 7,781$ dengan $p\ value = 0,005$. Nilai $p\ value = 0,005$ lebih kecil dari 0,05 ($p\ value = 0,005 < 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa

ada hubungan Sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIKKRR di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Puskesmas Kota Semarang didapatkan *continuity Correction* sebesar 5.755 dengan $p\text{ value} = 0,001$. Nilai $p\text{ value} = 0,005$ lebih kecil dari 0,05 ($p\text{ value} = 0,005 < 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan Sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang

Hasil penelitian membuktikan bahwa responden dengan Sikap tidak mendukung memiliki kecenderungan tidak berminat melakukan praktek kunjungan ke PIK KRR sedangkan pada responden dengan sikap mendukung memiliki kecenderungan berminat melakukan praktek kunjungan ke PIK KRR Hal ini terlihat pada hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tidak mendukung yaitu 28 responden dan 27 responden tidak aktif berkunjung ke PIK KRR. Hal ini memberikan gambaran bahwa sikap pada hakekatnya merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen diantaranya adalah keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu obyek. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010), faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh

kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

SIMPULAN

1. Sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 28 (57,1%) responden.
2. Sebagian responden mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 28 (57,1%) responden
3. Sebagian responden yang berkunjung tidak aktif sebanyak 41 (83,7%) responden
4. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 28 (100%) responden, dengan perincian responden yang melakukan kunjungan tidak aktif ke PIK KRR sebesar 26 (92,9%) responden dan responden yang melakukan kunjungan aktif ke PIK KRR sebesar 2 (7,1%) responden,
5. Sebagian besar responden dengan kategori sikap tidak mendukung sebesar 28 (100%) responden, dengan perincian responden tidak aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 27 (96,4%) responden dan dengan kategori aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 1 (3,6%) responden. Sedangkan kategori Sikap mendukung sebesar 21 (100%) dengan perincian responden dengan tidak aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 14 (66,7%) responden dan responden dengan aktif berkunjung ke PIK KRR sebesar 7 (33,3%).
6. Ada hubungan Pengetahuan Remaja tentang kesehatan Reproduksi dengan Praktek Kunjungan ke PIK KRR di Kota Semarang ($p\text{ value} = 0,004 < 0,05$).
7. Ada hubungan Sikap dengan Praktek Kunjungan ke PIKKRR di

Kota Semarang (p value = 0,005 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alisjahbana AS. Laporan pencapaian tujuan pembangunan Milenium di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencana Pembangunan Nasional (BAPPENAS); 2011. p. 15–127.
- Depkes RI. 2009. *Materi Pelatihan Penyuluhan Kesehatan Peduli Remaja*, Jakarta: Depkes RI
- Fatmawati, Yeni. 2010. Angka Kematian Bayi di Indonesia Masih Tinggi
- Green LW. Health Promotion Planning : An Educational and Environmental Approach. Second Edition ed. Mountain View-Toronto-London: Mayfield Publishing Company; 2000
- Hurlock, E.B 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta
- Hidayat, 2010. *Asuhan kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Salemba.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nugroho. 2004. Membentengi Remaja dari Seks Pranikah. Available at 2. <http://www.kemajuanteknologi.co.id>. 25 januari 2009
- Notoadmojo, 2005. *Promosi kesehatan Teori dan Aplikasi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Moersintowati, dkk. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2009
- Soetijiningsih. 2004 *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Somantri, Irman. 2008. *Keperawatan Medical Bedah: Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Wilopo SA. Pencapaian satu dasawarsa Millennium Development Goals (MDGs) dalam bidang Kesehatan di Indonesia. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UGM; 2011. p. 1–21.